

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki suatu kekuatan ekonomis yang sangat berpotensi. Potensi yang dimiliki tersebut mengisyaratkan bahwa kebijakan pembangunan nasional masih harus bertumpu pada bidang perkembangan pertanian. Dimana perkembangan pertanian ini tidak bisa lepas dari perkembangan agribisnis dan agroindustri. Agribisnis adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi pertanian yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau juga perusahaan pengolahan hasil pertanian (Sjarkowi 2004). Agribisnis juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan memanfaatkan bidang pertanian untuk membentuk suatu usaha melalui proses penyediaan input, produksi, pengolahan hasil hingga pemasaran dari usaha yang dilakukan. Agribisnis berkaitan dengan agroindustri dimana agroindustri adalah kegiatan industri pengolahan hasil pertanian.

Dalam rangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan salah satu tonggak pembangunan pertanian, dimana dalam masa yang akan datang pertanian memberikan kontribusi yang baik dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan begitu upaya mewujudkan pembangunan pertanian yang maju dan menjadi leading sector dalam pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh pembangunan agroindustri menuju agroindustri yang maju dan efisien serta efektif.

Agroindustri merupakan suatu industri pertanian yang kegiatannya berkaitan dengan sektor pertanian dimana keterkaitan ini menjadi ciri negara berkembang yang mengalami transformasi dari ekonomi pertanian menjadi industri pertanian sehingga wujud keterkaitan ini adalah pertanian sebagai industri hulu memasok bahan baku yang di olah pada industri pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah menjadi produk yang bersaing (Soekartawi,2005).

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi suatu produk yang bertujuan untuk menambah nilai tambah dari hasil pertanian (Saragih, 2004). Agroindustri sebagai industri pengolahan hasil pertanian berpotensi menjadi salah satu pilihan yang sangat taktis dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat yang berdampak pada terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan.

Kegiatan industri pertanian memberikan peluang yang besar bagi perkembangan perekonomian nasional pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), ini terlihat jelas pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi ruang gerak bagi perkembangan nasional karena mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta UKM merupakan salah satu solusi bagi mereka yang tidak memiliki modal yang banyak (Darwanto, 2011).

Pembentukan usaha yaitu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melalui industri diharapkan bisa memajukan dan membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dimiliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah solusi yang tepat digunakan oleh masyarakat dalam kreatifitas dan menciptakan nilai produksi dengan model atau barang yang bernuansa seni, unik, motif dan kreasi baik berupa makanan, ataupun benda (Sukirno 2011, h 37).

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga pada hakekatnya masih bertahan dalam struktur perekonomian Indonesia. Alasan kuat yang mendasari resistensi dari keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia yaitu, (1) sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan dikaitkan dengan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang, sehingga industri kecil merupakan alternatif jalan keluarnya, (2) beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan

rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber dilingkungan terdekat, disamping tingkat upah yang murah, biaya produksi dapat (misalnya batik tulis, anyaman, barang ukiran dan sebagainya) juga merupakan aspek pendukung yang kuat (Saleh, 1986).

Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang memiliki posisi strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja di Indonesia disamping sifat usahanya masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi seperti masalah pemasaran, permodalan, dan pengelolaan segera diatasi. Peranan industri kecil terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dan kontribusi terhadap penerimaan devisa telah terbukti dimana industri kecil tidak hanya aktif namun produktif.

Sumatera Barat merupakan wilayah dengan kegiatan perekonomian melaksanakan sector UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) khususnya mengolah hasil pertanian, salah satu daerah provinsi Sumatera barat yang memiliki banyak industry adalah kota Padang. Kota padang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak UMKM disetiap daerahnya. Dari berbagai jenis UMKM yang ada, salah satu UMKM yang sangat berpotensi berkembang adalah dibagian kuliner makanan. Menurut data Dinas Perindustrian kota padang tahun 2017, industri kecil menengah dibidang makanan memiliki jumlah 4.000 IKM (industri kecil menengah) dibandingkan industri lainnya. Dengan begitu industry makanan sangat dominan dimasyarakat kota padang. Baik industri makanan yang berasal dari pengolahan pertanian maupun dibidang perikanan.

Industri kecil menengah yang paling pesat dan terkenal di kota padang adalah industry dari hasil pegolahan pertanian. Salah satunya keripik dan kerupuk. Seperti halnya usaha kecil menengah yang sudah melekat dilidah dan andalan masyarakat padang adalah kerupuk bawang. Usaha kerupuk bawang yang berpeluang menambah sumber pendapatan dan sekaligus memberikan kesempatan bagi tenaga kerja. Kerupuk bawang dapat dikonsumsi untuk teman nasi dan sebagai cemilan.

Usaha kerupuk bawang semakin banyak yang mengeluti terlihat jelas produk kerupuk bawang bisa ditemukan di swalayan ataupun toko usaha keripik ubi.

Semakin pesatnya usaha kerupuk bawang banyak masarakat yang menjadi pelaku usaha menjalankan usaha dengan jenis produk yang sama seperti halnya yang ada di daerah padang besi sampai ke Indarung. Banyaknya para pelaku usaha menjalankan usaha rumahan yang berproduksi ketika menerima pesanan saja. Namun berbeda dengan usaha kerupuk bawang Rizka yang menjalankan usaha kerupuk bawang dari tahun 1999. Usaha ini memang usaha industri rumahan namun sudah memiliki 11 tenaga kerja. Jadi jika dibandingkan dengan usaha yang lain usaha kerupuk bawang Rizka ini lebih maksimal produksinya karena sudah memiliki akses penjualan keluar kota. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Sumatera Barat yang diambil dari data Badan Pusat Statistik 2011 kriteria industri dan perdagangan, berdasarkan jumlah tenaga kerja (lampiran 1). Maka usaha ini termasuk kedalam usaha indutri kecil. Karena usaha ini menunjukan bahwa tenaga kerja mempengaruhi suatu industri ataupun keberlangsungan suatu proses produksi industri.

Industri kerupuk bawang Rizka yang merupakan industri kecil ataupun rumahan memiliki tenaga kerja perempuan saja. Industri ini sebenarnya turun-temurun dan proses pembuatannya masih bersifat tradisional, walaupun begitu industri kerupuk bawang Rizka ini masih bisa bertahan hingga sekarang walaupun banyaknya pesaing usang memiliki kesamaan usaha kerupuk bawang.

Setiap pelaku usaha tentu mengharapkan usahanya memperoleh penerimaan dan keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Agar kontinuitas suatu usaha terjamin, pemilik usaha perlu mengetahui kondisi usaha yang dijalankannya. Untuk itu dibutuhkan analisis usaha agar pelaku usaha mengetahui tingkat keuntungan yang diperolehnya selama menjalan usaha serta memberikan gambaran ataupun membantu untuk melakukan strategi perencanaan jangka panjang terhadap usaha tersebut (Rahardi,dkk,2007).

Analisis usaha bagi industri kecil sangatlah penting karena dengan analisis usaha industri bisa diketahui kondisi usahanya dimasa yang akan datang sehingga usaha dapat dikontrol ataupun dikendalikan seandainya ada terjadi masalah finansial.

B. Rumusan Masalah

Usaha industri yang paling pesat di Kota Padang adalah kerupuk bawang, karena usaha kerupuk ini menjadi usaha yang bisa dikatakan usaha yang mudah untuk dijalankan karena tidak menggunakan modal yang sangat besar. Salah satunya usaha kerupuk bawang Rizka. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 1999. Awalnya usaha ini didirikan oleh keluarga pemilik usaha bernama Nining, kemudian usaha ini dilanjutkan oleh bapak Torik pada tahun 2000. Usaha ini masih bertahan hingga sekarang di tengah pesatnya persaingan usaha kerupuk bawang lainnya ataupun makanan lainnya.

Usaha Kerupuk Bawang Rizka merupakan usaha pengolahan hasil pertanian yang diolah dari tepung tapioka dengan tambahan bawang merah dan bawang putih yang beralamat di kelurahan Padang Besi kecamatan Lubuk Kilangan Usaha Kerupuk Bawang Rizka merupakan industri rumahan yang masih menggunakan peralatan tradisional dan tenaga kerja yang tidak banyak, namun Kerupuk Bawang Rizka ini sudah terkenal sampai keluar kota karena kerupuk ini juga dipasok keluar daerah diantaranya Pekanbaru, Medan, Palembang. Usaha Kerupuk Bawang Rizka ini juga masuk kedalam beberapa swalayan dan toko usaha kristin hakim. Usaha ini bisa dipasarkan sampai keluar kota dikarenakan pemilik usaha dulunya merantau kebeberapa kota dan memiliki teman yang jugas sebagai pelaku usaha yang menjadi relasi dengan begitu memudahkan pemasaran kerupuk Bawang Rizka sampai keluar kota.

Usaha kerupuk bawang Rizka ini memproduksi tiga kali dalam seminggu dengan tenaga kerjanya berjumlah 11 orang. Jam kerja yang di tentukan oleh pemilik usaha dimulai dari pukul 08.00 wib -16.00 wib. Namun biasanya jam hari kerja akan bertambah pada saat libur besar agama karena permintaan meningkat atapun besar.

Tenaga kerja yang berjumlah 11 orang dibagi –bagi kedalam bagian pekerjaan. Diantaranya untuk bagian produksi usaha ini memiliki 3 orang pengadonan, 3 orang bagian penggorengan, ,bagian pengemasan 2 orang , bagian pemotongan 3 orang. Untuk bagian pemasaran baik ke toko atau keluar kota diambil langsung sama pemilik usaha kerupuk Bawang Rizka.

Usaha kerupuk Bawang Rizka ini memproduksi 150 kg kerupuk bawang dalam sekali produksi, dikarenakan usaha ini berproduksi selama 3 hari maka dalam seminggu usaha ini memproduksi 450 kg kerupuk bawang. Biasanya permintaan kerupuk bawang ini paling pesat pada saat hari besar agama. Harga jual yang ditetapkan keluar kota yaitu Rp. 11.500/bungkus dengan ukuran perbungkusnya 1/4kg. Sedangkan harga jual yang ditawarkan ke Toko yaitu Rp. 12.000/bungkus dan harga yang ditawarkan kepada konsumen yang secara langsung membeli yaitu Rp 15.000/bungkus. Harga jual yang ditetapkan oleh pemilik usaha baik ke toko ataupun keluar kota tidak dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi. Produksi kerupuk bawang dipengaruhi oleh permintaan pembeli yang artinya jumlah produksi kerupuk itu tergantung besarnya permintaan dari luar kota ataupun dari toko-toko.

Dari informasi pemilik usaha Usaha Kerupuk Bawang Rizka mengalami kendala pada aspek produksi, seperti flktuasi pada bahan baku selain tepung pada kerupuk bawang yaitu bawang merah dan bawang putih. Kenaikan harga ini biasanya naik pesat pada saat menjelang hari besar agama seperti pada saat menjelang puasa , natal ataupun menjelang pergantian tahun. Kenaikan harga bahan baku selain tepung seperti bawang merah yang naik dari yang harga biasanya Rp 15.000/kg meningkat menjadi Rp 35.000/kg, dan bawang putih juga mengalami kenaikan yang biasanya harganya 15.000/kg menjadi Rp 55.000/kg, dan harga bahan penolong akan kembali turun pada saat setelah hari besar telah berlalu. Kenaikan harga bawang putih dan merah tidak mempengaruhi harga kerupuk bawang, karena pemilik usaha tidak dapat langsung menaikkan atau menurunkan harga jual produknya karena toko tidak dapat merubah-ubah harga yang telah disepakati mereka. Ini dilakukan untuk mencegah

putusnya relasi usaha diantara pemilik dengan pembeli baik dari toko maupun dari luar kota.

Selain itu pemilik usaha juga mengalami kendala seperti dalam sepuluh tahun terakhir terjadi penurunan produksi sehingga mempengaruhi penerimaan dan keuntungan yang diterima. Dulunya di tahun 2010 usaha kerupuk bawang ini memproduksi kerupuk bawang sebanyak 50.400 kg kerupuk bawang. Kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan produksi menjadi 21.600 kg kerupuk bawang (lampiran 2), dan sampai saat ini produksi kerupuk bawang tetap stabil karena faktor permintaan yang tetap terkecuali dihari libur besar mengalami peningkatan permintaan. Namun kestabilan produksi kerupuk bawang ini menjadi salah satu faktor mempengaruhi pendapatan dan keuntungan usaha ini karena stabilnya produksi kerupuk sampai saat ini tetap mengalami penurunan permintaan masyarakat. Menurunnya permintaan masyarakat terhadap kerupuk bawang yang dirasakan oleh pemilik usaha dipengaruhi oleh daya saing penjual dimana banyaknya pelaku usaha yang juga melakukan usaha yang sama yaitu kerupuk bawang. Sehingga memungkinkan masyarakat mencoba produk yang baru. Namun begitu pemilik usaha tetap terus meningkatkan ataupun mencari strategi agar usaha Kerupuk Bawang Rizka ini agar tetap memiliki banyak permintaan dari luar kota.

Dalam aspek keuangan usaha Kerupuk Bawang Rizka ini belum melakukan perencanaan keuangan, sejak berdirinya usaha ini belum menerapkan prinsip akuntansi dalam pencatatan keuangan. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan keuangan (pendapatan/penerimaan, keuntungan) yang manual dan biasa saja tidak menerapkan metode akuntansi. Pemilik usaha sjuga belum bisa mengidentifikasi beberapa biaya seperti biaya produksi, biaya pemasaran, pendapatan, keuntungan serta titik impas (BEP) usahanya. Untuk keberlanjutan usaha perlu mengetahui titik impas karena dengan adanya titik impas ini dapat memberikan gambaran kepada pemilik usaha tentang jumlah maksimum laba yang dapat dihasilkan kemudian dampak apa yang akan terjadi jika biaya mengantikan biaya variabel dan titik impas dilakukan untuk pengawasan kebijakan dalam penentuan harga.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan usaha Kerupuk Bawang Rizka Padang Besi
2. Menganalisis pendapatan, keuntungan yang diperoleh serta titik impas dari usaha Kerupuk Bawang Padang Besi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Usaha Kerupuk Bawang Rizka Di Kelurahan Padang Besi Kota Padang**”

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil usaha kerupuk bawang Rizka Padang Besi.
2. Menghitung berapa pendapatan, keuntungan serta titik impas dari usaha kerupuk bawang Rizka Padang Besi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik usaha dapat memberikan informasi dan melihat kondisi usahanya dan dapat mengambil keputusan untuk pengembangan usahanya.
2. Bagi peneliti sebagai menerapkan ilmu dan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan syarat menyelesaikan studi serta menerapkan ilmu yang sudah diterima selama kuliah.

